



PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG AKUPRESUR SP6 DAN LI4 UNTUK MERINGANKAN NYERI PERSALINAN

Rosnaida Nasution¹, Elvi Suryani²

Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Darmais Padangsidimpuan¹,

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan²

nasutionrosnaida@gmail.com¹ elvisuryani141@gmail.com

ABSTRACT

When labor arrives, many mothers feel emotions, fear, and anxiety, this is caused by the appearance of severe pain in the mother. WHO says around 295,000 women die during and after pregnancy and childbirth (WHO, 2017). The research aimed to find out the knowledge of pregnant women about acupressure massage at sp6 and li4 points to relieve labor pain in the first stage of labor at the Mona Durriyah Midwife Clinic, Padangsidimpuan City in 2023. This research is descriptive by using accidental sampling. By using a questionnaire examined based on age, parity, occupation, sources of information, and education. Based on research results from 20 respondents obtained frequency distribution based on lack of knowledge 17 people (85%), the majority of knowledge is lacking with the age of 20-40 years 17 people (85%), the majority of knowledge is lacking with primipara parity 6 people (30%), the majority of knowledge less with 9 household jobs (45%), the majority of knowledge is lacking with electronic media information sources 15 people (75%), the majority of knowledge is lacking with high school education 9 people (45%). Based on the research results, the majority of pregnant women's knowledge about acupressure massage at sp6 and Li4 points to relieve labor pain in the first stage is still lacking, so it is hoped that pregnant women will increase their knowledge about acupressure massage to relieve labor pain through health workers, electronic media and print media.

Keywords: *Knowledge of Pregnant Women, Labor Pain, Acupressure*

ABSTRAK

Saat persalinan tiba, banyak yang ibu rasakan seperti emosi, ketakutan dan kecemasan, ini disebabkan munculnya nyeri hebat pada ibu.. WHO mengatakan sekitar 295. 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan (WHO, 2017). Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengetahuan Ibu hamil tentang pijat akupresur titik sp6 dan li4 untuk meringankan nyeri persalinan kala I di klinik bidan mona durriyah kota padangsidimpuan tahun 2023. Penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan *Accidental sampling*. Dengan menggunakan kuesioner yang diteliti berdasarkan umur, paritas, pekerjaan, sumber informasi, pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan kurang 17 orang (85%), mayoritas pengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun 17 orang (85%), mayoritas pengetahuan kurang dengan paritas primipara 6 orang (30%), mayoritas pengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT 9 (45%), mayoritas pengetahuan kurang dengan sumber informasi media elektronik 15 orang (75%), mayoritas pengetahuan kurang dengan pendidikan SMA 9 orang (45%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang pijat akupresur titik sp6 dan Li4 untuk meringankan nyeri persalinan kala I masih kurang sehingga diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang pijat akupresur untuk meringankan nyeri persalinan melalui tenaga kesehatan, media elektronik, dan media cetak.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Ibu Hamil, Pijat Akupresur, Nyeri Persalinan.*

PENDAHULUAN

Persalinan menjadi suatu moment penting yang ditunggu oleh setiap pasangan suami istri. Menanti lahirnya seorang anak menjadi suatu peristiwa penting, menyambut kelahiran sikecil merupakan saat yang dinantikan oleh setiap keluarga. Untuk itu dukungan mental spirual dari keluarga menjadi hal yang penting selama proses ini (Pratiwi, 2021).

Ketika persalinan tiba, banyak yang ibu rasakan diantaranya adalah emosi, ketakutan dan juga kecemasan ini disebabkan karna munculnya nyeri yang hebat pada ibu. Maka nyeri tersebut perlu diatasi, agar persalinan bisa berlaian lancar. Nyeri yang dialami wanita selama proses persalinan disebabkan oleh kontraksi uterus, dilatasi serviks dan peregangan vagina dan dasar panggul pada akhir kala I dan II. Nyeri pada ibu bersalin harus bisa diatasi, yang tidak teratasi akan menyebabkan beberapa keluhan diantaranya pada kala I, saat pengukuran tanda-tanda vital didapat tekanan darah naik, denyut jantung mengalami peningkatan atau iramanya lebih cepat, serta konsentrasi ibu juga akan terganggu (Herinawati, 2020).

Selain kontraksi, ibu bersalin juga mengalami peregangan serviks, isquemia korpus dan peregangan segmen bawah rahim selama persalinan kala 1 fase aktif. Nyeri yang dirasakan oleh ibu diawali dengan penurunan hormon progesteron dan akan memberikan umpan balik ke hipotalams untuk mensekresi oksitosin. Pengaruh dari oksitosin menyebabkan terjadinya kontraksi otot sehingga ibu mengalami nyeri. Ketika persalinan mengalami kemajuan (pembukaan), insentitas nyeri akan bertambah kuat (Martin L.L, 2014).

Proses persalinan menyebabkan peningkatan metabolisme dan peningkatan kebutuhan oksigen kondisi fisik dan psikologis dapat meningkatkan rasa nyeri sehingga metabolisme tubuh akan bertambah ditandai dengan pernafasan yang cepat untuk mengompensasi peningkatan kebutuhan oksigen dan melepaskan karbondioksida secara berlebihan. Nyeri menyebabkan penurunan aliran darah ke uterus, takikardia, arritmia, takipnea, hiperventilasi dan keringat berlebih (Alam, 2020).

Menurut WHO (World Healyh Organization) Kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Sebagian besar kematian ini (94%) terjadi di rangkaian dengan sumber daya rendah, dan sebagian besar dapat dicegah.

Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% (254 000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2017. Afrika Sub-Sahara saja menyumbang sekitar dua pertiga (196 000) kematian ibu, sementara Asia Selatan menyumbang hampir seperlima (58 000). Pada saat yang sama, antara tahun 2000 dan 2017, Asia Selatan mencapai pengurangan AKI terbesar secara keseluruhan: penurunan hampir 60% (dari AKI 384

turun menjadi 157). Meskipun MMR-nya sangat tinggi pada tahun 2017, Afrika sub-Sahara sebagai sub-kawasan juga mencapai penurunan AKI yang substansial hampir 40% sejak tahun 2000. Selain itu, empat sub-kawasan lainnya secara kasar mengurangi separuh MMR mereka selama periode ini: Asia Tengah, Timur Asia, Eropa dan Afrika Utara. Secara keseluruhan, rasio kematian ibu (AKI) di negara kurang berkembang menurun hanya di bawah 50% (WHO, 2018).

Data kementrian kesehatan menunjukkan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu tahun 2021. Meningkat dari sebelumnya 4.197 kematian ibu tahun 2019. (KemenPPPA, 2022). Berdasarkan data *Sampling Registration System* (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2019, jumlah kematian dalam 3 tahun terakhir ditemukan berfluktuasi, yaitu 205 kematian pada tahun 2017, 185 kematian pada tahun 2018, dan 200 kematian pada tahun 2019. Bila jumlah kematian ibu dikonversike Angka Kematian Ibu (AKI), maka diperoleh AKI di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 sebesar 71,96 per 100.000 KH. Namun, angka ini diyakini belum menggambarkan angka yang sebenarnya, karena diprediksi masih banyak kematian ibu yang belum tercatat dan dilaporkan.

Menurut Bappeda kota padang sidempuan 2021 Angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2019 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2018 dimana pada tahun 2019 angka kematian ibu melahirkan sebesar 200 per 100.000 kelahiran hidup, jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2018 dimana angka kematian ibu melahirkan sebesar 203 per 100.000 kelahiran hidup tetapi belum mencapai target pada RPJMD sebesar 176 per 100.000 kelahiran hidup.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi nyeri persalinan, yaitu penatalaksanaan secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Penatalaksanaan secara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara relaksasi, massase (pemijatan), hidroterapi, hypnobirthing, senam hamil, aromatherapy, akupresur. Metode nonfarmakologi adalah non invasif, sederhana, efektif, serta tanpa efek membahayakan (Alam, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Pijat Akupressure titik SP6 dan LI4 Untuk Meringankan Nyeri Persalinan kala I di klinik Bidan Mona Durriyah Siregar, SKM Kota PadangSidempuan tahun 2023.

Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, penelitian Deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Akupresur titik SP6 dan LI4 Untuk Meringankan Nyeri Persalinan kala I Di Klinik Bidan Mona Durriyah Siregar, SKM Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pijat Akupresur Titik Sp6 Dan Li4
Untuk Meringankan Nyeri Persalinan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	1	5
2	Cukup	2	10
3	Kurang	17	85

Berdasarkan table 4.1 didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang pijat akupresur titik SP6 dan LI4 untuk meringankan nyeri persalinan kala I mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (85%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (5 %).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pijat Akupresur Titik Sp6 Dan Li4
Untuk Meringankan Nyeri Persalinan

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	< 20	0	0	0	0	0	0	0	0
2	20-40	1	5	2	10	17	85	20	100
3	>40	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	2	15	17	85	20	100

Berdasarkan table 4.2 didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan umur tentang pijat akupresur titik sp6 dan li4 untuk meringankan nyeri persalinan kala I mayoritas berpengetahuan kurang umur 20-40 tahun sebanyak 17 orang (85%) dan minoritas berpengetahuan baik umur 20-40 tahun sebanyak 1 orang (5 %).

Table 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pijat Akupresur Titik SP6 Dan Li4
Untuk Meringankan Nyeri Persalinan

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	1	5	1	5	6	30	8	40
2	Skundipara	0	0	1	5	6	30	7	35
3	Multipara	0	0	0	0	4	20	4	20
4	Grandemultipara	0	0	0	0	1	5	1	5
Jumlah		1	5	2	10	17	85	20	100

Berdasarkan table 4.3 didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan paritas tentang pijat akupresur titik SP6 dan LI4 untuk meringankan nyeri persalinan kala I mayoritas ibu primipara berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (30%) dan minoritas ibu primipara berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (5%).

Table 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pijat Akupresur Titik Sp6 Dan Li4
Untuk Meringankan Nyeri Persalinan

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	PNS	0	0	1	5	2	10	3	15
2	Karyawan swasta	1	5	0	0	6	30	7	35
3	Buruh Tani	0	0	0	0	0	0	0	0
4	IRT	0	0	1	5	9	45	10	50
Jumlah		1	5	2	15	17	85	20	100

Berdasarkan table 4.4 didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan paritas tentang pijat akupresur titik Sp6 dan Li4 untuk meringankan nyeri persalinan kala I mayoritas pekerjaan IRT berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (45%) dan minoritas pekerjaan karawan swasta berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (5%).

Table 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pijat Akupresur Titik Sp6 Dan Li4
Untuk Meringankan Nyeri Persalinan

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media cetak	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Media Elektronik	1	5	2	10	15	75	18	90
3	Tenaga kesehatan	0	0	0	0	2	10	2	10
Jumlah		1	5	2	10	17	85	20	100

Berdasarkan table 4.5 didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan sumber informasi tentang pijat akupresur titik SP6 dan LI4 untuk meringankan nyeri persalinan kala I mayoritas berpengetahuan kurang dengan media elektronik sebanyak 15 orang (75%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan media elektronik sebanyak 1 orang (5%).

Table 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pijat Akupresur Titik Sp6 Dan Li4
Untuk Meringankan Nyeri Persalinan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SMP	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SMA	0	0	0	0	9	45	9	45
4	Perguruan Tinggi	1	5	2	10	8	40	11	55
Jumlah		1	5	2	10	17	85	20	100

Berdasarkan table 4.6 didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan tentang pijat akupresur titik SP6 dan LI4 untuk meringankan nyeri persalinan kala I mayoritas berpendidikan SMA berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang 45% dan minoritas pendidikan perguruan tinggi berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (5%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Pengetahuan Ibu hamil tentang pijat akupresur titik SP6 dan LI4 untuk meringankan nyeri persalinan kala

I di Klinik Bidan Mona Durriyah Siregar, SKM Kota Padangsidempuan Tahun 2023”.

Mayoritas responden berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh faktor umur, paritas, pekerjaan, sumber informasi dan pendidikan. Sehingga perlu untuk ditingkatkan pengetahuannya dengan cara peneliti memberikan penyuluhan dan mendemonstrasikan tentang pijat akupresur kepada responden agar wawasan responden semakin bertambah.

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan- penyelidikan epidemiologi. Angka- angka kesakitan maupun kematian didalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoatmodjo, 2017). Semakin bertambah umur seseorang semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, karena umur yang lebih tua lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatnya (Notoatmodjo, 2017).

Menurut hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori, karena pemikiran seseorang dalam menerima sesuatu baik itu informasi dan yang lainnya tidak dipengaruhi dari umur. Disamping itu setelah fakta yang ditemukan di lapangan bahwa ketidak tahuan ibu hamil disebabkan karena kurangnya keingin tahuan ibu mengenai pijat akupresur karena ibu yang berumur 20-40 tahun tidak mau lagi memikirkan hal- hal yang baru dan para responden memiliki pemikiran bahwa untuk meringankan nyeri persalinan tidak hanya dengan pijat akupresur.

Tingkat paritas telah menarik perhatian para peneliti dalam hubungan kesehatan siibu maupun sianak. Dikatakan umpamanya bahwa terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan dimana semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan semakin mudah (Notoatmodjo, 2010).

Menurut hasil yang telah dilakukan bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori karena diperoleh bahwa responden yang berparitas rendah lebih baik pengetahuannya daripada responden yang paritas tinggi. Karena ibu yang berparitas rendah lebih antusias untuk mengetahui upaya- upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk meringankan nyeri pada saat persalinan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eva (2022), lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini sejalan dengan teori karena responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga cenderung memiliki pengetahuan kurang dari pada ibu-ibu yang bekerja, karena IRT mendapat informasi

yang lebih sedikit dibandingkan ibu-ibu yang memiliki pekerjaan. Sedangkan ibu yang bekerja akan lebih banyak berkomunikasi ditempat ibu bekerja, maka dari itu ibu yang bekerja akan lebih banyak saling bertukar pikiran satu sama lain. Disamping itu, setelah peneliti perhatikan dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini responden mendapatkan informasi lebih banyak berdasarkan lingkungan sekitarnya, dan otomatis ibu yang pekerja aktif kebanyakan berada ditempat kerjanya sedangkan Ibu Rumah Tangga akan lebih mayoritas berada dirumah. Oleh karena itu pengetahuan ibu yang berada dilingkungan tersebut jelas kurang, berbeda dengan responden yang bekerja seperti wiraswasta secara otomatis mereka akan memperoleh informasi kesehatan dilihat dari tempat kerjanya sehingga lebih banyak memperoleh informasi yang menambah wawasan dan pengetahuannya. Dan pengetahuan berdasarkan tenaga kesehatan digunakan untuk melakukan kegiatan advokasi dengan menggunakan media massa. Melalui media cetak maupun elektronik permasalahan disajikan dalam bentuk artikel, diskusi, berita, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2003) yang dikutip dari hasil penelitian Eva (2022), hal yang didapat tentang informasi baik itu yang terbaru maupun lama. Dimana sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga seseorang akan lebih banyak mencari informasi baik dari media cetak, media elektronik, maupun petugas kesehatan, maka pengetahuan lebih tinggi dari pada orang yang tidak pernah menerima informasi dari satu sumber saja, maka pengetahuan yang diperoleh masih dianggap kurang.

Berdasarkan hasil penelitian hal ini tidak sejalan dengan teori, harusnya responden yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan akan berpengetahuan lebih baik karena informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang langsung dimengerti oleh responden, lebih akurat dan tepat sasaran. Disamping itu responden juga bisa langsung menanyakan hal-hal yang sulit dipahami kepada tenaga kesehatan terkait informasi kesehatan khususnya tentang pijat akupresur untuk meringankan nyeri persalinan kala I. Maka dari itu harusnya responden yang berpengetahuan kurang dari sumber informasi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan rasa peduliinya akan informasi-informasi yang di sampaikan atau yang didapatkan dari tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh ibu karena tenaga kesehatan telah diberikan pendidikan khusus tentang kesehatan.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat

mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian sejalan dengan teori, karena responden yang berpendidikan tamat perguruan tinggi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan responden yang berpendidikan SMA. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik, sangat mudah berinteraksi dengan orang sekelilingnya sehingga responden bisa bertukar pikiran dan saling berbagi informasi satu sama lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang berbentuk kuesioner, dan setelah fakta yang ditemukan di lapangan bahwa ketidak-tahuan ibu hamil yang dijumpai di Klinik Bidan Mona adalah yang berpendidikan SMA, oleh karena itu kemungkinan untuk memperoleh ilmu pengetahuan masih kurang termasuk mengenai pijat akupresur.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden tentang pijat akupresur mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (85%), dan minoritas berpengetahuan baik 1 orang (5%).
2. Pengetahuan responden tentang pijat akupresur berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun sebanyak 17 orang (85%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 20-40 tahun sebanyak 1 orang (5%).
3. Pengetahuan responden tentang pijat akupresur berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan kurang dengan ibu primipara sebanyak 6 orang (30%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan ibu primipara sebanyak 1 orang (5%).
4. Pengetahuan responden tentang pijat akupresur berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 9 orang (45%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 1 orang (5%).
5. Pengetahuan responden tentang pijat akupresur berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan kurang dari pengetahuan media elektronik sebanyak 15 orang (75%) dan minoritas berpengetahuan baik dari pengetahuan media elektronik sebanyak 1 orang (5%).

6. Pengetahuan responden tentang pijat akupresur berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 9 orang (45%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, (2020) *Upaya Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Metode Akupresur*, Bandung: Media Sains Indonesia
- Herinawati, (2020) *Dinamika Pelayanan Kebidanan Di Era 4.0*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Martin L.L, (2014) *Dinamika Pelayanan Kebidanan Di Era 4.0*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Notoatmodjo, (2010). *Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2017). *Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, (2021) *Asuhan Kebidanan Komplementer Dalam Mengatasi Nyeri Persalinan*. Surabaya : Pustaka Aksara.
- WHO,(2018).
<https://platform.who.int/mortality>
<https://platform.who.int/mortality/themes/the-me-details/mdb/communicable-maternal-perinatal-and-nutritional-conditions>
- Kemenkes, (2021).
<https://www.google.com/search?client=firefox-d&q=Data+kementrian+kesehatan+menunjukkan+terdapat+6.856+jumlah+kematian+ibu+tahun+2021.+Meningkat+dari+sebelumnya+4.197+kematian+ibu+tahun+2019.+%28KemenPPPA%2C+2022%29.+Berdasarkan+data+Sampling+Registration+System+%28SRS%29+tahun+2018%2C+sekitar+76%25+kematian+ibu+terjadi+di+fase+persalinan+dan+pasca+persalinan+dengan+proporsi+24%25+terjadi+saat+hamil%2C+36%25+saat+persalinan+dan+40%25+pasca+persalinan+>
- Profil Kesehatan Sumatera Utara, (2019).
http://dinkes.sumutprov.go.id/common/upload/d9/93344c3888193ac75711f1fae30e9b_Buku%20Profil%20Kesehatan%20%202019.pdf
- Bappeda Kota Padang Sidempuan, (2021).
<https://bappeda.padangsidimpuankota.go.id/wpcontent/uploads/2021/08/RKPD-2021.pdf>.